

## Derajat Depresi Berdasarkan Karakteristik Demografi pada Penderita Hipertensi

Depression Degrees Based on Demographic Characteristic on Hypertensive Patient

<sup>1</sup>Muhamad Fauzan Ali, <sup>2</sup>Yuliana Ratna Wati, <sup>3</sup>R. A. Retno Ekowati

<sup>1,3</sup>*Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung,*

<sup>2</sup>*Kedokteran Kejiwaan, RS Salamun*

*Jl. Tamansari No.22 Bandung 40116*

*email: <sup>1</sup>fauzanalee97@gmail.com, drretnoekowati@gmail.com, yulianaratnawati@gmail.com*

**Abstract.** Hypertension is one of the factors triggered depression related to cardiovascular disease. It also one of the highest cause of death in the world. Patient with hypertension assume that hypertension disease will cause some problems such as diet control, long term therapy, expensive medical expenses and worried about the potential of complication that can trigger depression. The purpose of this study is to describe the representation of depression degree in hypertensive patient. This is a descriptive cross sectional research using consecutive sampling technique with Beck Depression Inventory (BDI) measuring instrument. Data obtained at Al-Ihsan hospital West Java Province showed that out of 74 patient with hypertension, 26 of them suffered from depression (32%) with details of 23 people (31%) suffered from mild depression, two people (3%) suffered from moderate depression and one person (1%) had a severe depression. Female patients, unproductive age ( $\geq 65$  years), patient who have lost partners, unemployed patient, and patient who have low income are the representation of the highest depression frequency.

**Keywords:** BDI, depression, hypertension.

**Abstrak.** Hipertensi merupakan salah satu faktor pemicu munculnya depresi, terkait dengan penyakit kardiovaskular yang menjadi penyebab kematian tertinggi di dunia. Pasien dengan hipertensi beranggapan bahwa penyakit hipertensi akan menimbulkan beberapa permasalahan seperti pengendalian diet, terapi yang lama, biaya pengobatan yang mahal dan kekhawatiran akan komplikasi penyakit yang dapat memicu timbulnya depresi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran derajat depresi pada penderita hipertensi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif cross sectional dengan teknik pemilihan sampel consecutive sampling dengan alat ukur Beck Depression Inventory (BDI). Data yang didapatkan di Rumah Sakit Umum Daerah Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat menunjukkan dari 74 pasien hipertensi, 26 orang mengalami depresi (32%) dengan rincian 23 orang (31%) mengalami depresi ringan, dua orang mengalami depresi sedang (3%) dan satu orang (1%) mengalami depresi berat. Pasien perempuan, usia yang sudah tidak produktif ( $\geq 65$  tahun), pasien yang telah kehilangan pasangan hidup, pasien yang tidak memiliki pekerjaan dan pasien yang memiliki penghasilan di bawah rata-rata merupakan gambaran frekuensi tertinggi yang mengalami depresi.

**Kata Kunci:** Iklan, Kesadaran Merek, Le Minerale.

## A. Pendahuluan

Penyebab kematian saat ini telah terjadi pergeseran, dari penyakit infeksi yang selalu menjadi penyebab utama kematian mulai bergeser dan digantikan oleh penyakit tidak menular seperti penyakit kardiovaskular. Hipertensi merupakan salah satu faktor risiko yang paling berpengaruh terhadap kejadian penyakit kardiovaskular.<sup>1,2</sup> Prevalensi hipertensi di Indonesia pada usia  $\geq 18$  tahun sebesar 25,8%, tertinggi di Bangka Belitung (30,9%), diikuti Kalimantan Selatan (30,8%), Kalimantan Timur (29,6%) dan Jawa Barat (29,4%). Di Jawa Barat penyakit hipertensi menempati posisi pertama dalam pola penyakit yang dirawat inap pada usia lebih dari 45 tahun pada tahun 2012.<sup>1</sup>

Hipertensi dapat memicu terjadinya depresi. Pasien dengan hipertensi beranggapan bahwa penyakit tersebut dapat menimbulkan permasalahan seperti pengendalian diet, terapi yang lama, biaya pengobatan yang mahal serta kekhawatiran akan komplikasi penyakit yang dapat menimbulkan depresi.<sup>2</sup>

Faktor yang berpengaruh munculnya depresi pada pasien hipertensi diantaranya jenis kelamin, usia, status perkawinan, pekerjaan, dan penghasilan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran derajat depresi pada pasien hipertensi di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat.

## B. Landasan Teori

Hipertensi adalah tekanan darah sistolik sama dengan atau di atas 140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik sama dengan atau di atas 90 mmHg, atau sedang menggunakan obat anti hipertensi.<sup>3</sup>

Kriteria hipertensi yang digunakan pada penetapan kasus merujuk pada kriteria diagnosis JNC (Joint National Comitee) VII 2003, yaitu hasil pengukuran tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg atau tekanan darah diastolic  $\geq 90$  mmHg. Kriteria JNC VII 2003 hanya berlaku untuk umur  $\geq 18$  tahun.<sup>3,4</sup> Klasifikasi hipertensi menurut JNC VII terdapat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Kategori Hipertensi Menurut JNC VII

Kategori	TDS (mmHg)		TDD (mmHg)
Normal	<120	atau	<80
Prehipertensi	120-139	atau	80-89
Hipertensi			
Tingkat 1	140-159	atau	90-99
Tingkat 2	$\geq 160$	atau	$\geq 100$

Keterangan: TDS = Tekanan Darah Sistolik; TDD = Tekanan Darah Diastolik

Faktor risiko hipertensi terbagi ke dalam dua kategori utama, yaitu faktor risiko yang tidak dapat diubah seperti usia, jenis kelamin, faktor genetik, dan ras. Juga terdapat faktor risiko yang dapat diubah seperti gangguan psikologis, berat badan berlebih, asupan tinggi natrium, asupan rendah kalium, konsumsi alkohol, merokok, dan aktivitas fisik yang kurang. Faktor psikologis berupa stress, kondisi emosional yang tidak stabil maupun depresi dapat berpengaruh terhadap peningkatan tekanan darah. Tekanan psikologis dapat merangsang aktivitas saraf simpatis yang mengakibatkan resistensi darah perifer dan curah jantung.<sup>5</sup>

Depresi merupakan salah satu gangguan keseimbangan *mood* yang ditandai oleh perasaan sedih dalam waktu yang lama. *Mood* adalah perasaan internal yang dapat memengaruhi perilaku seseorang.<sup>6</sup> Menurut American Psychiatric Association

(APA), depresi memengaruhi perasaan secara negatif, dengan perubahan pola pikir dan tindakan seseorang seperti perasaan sedih yang mendalam, kehilangan minat, atau kesenangan dalam beraktivitas dan dapat memicu penurunan kemampuan seseorang dalam melakukan kegiatan dalam bekerja maupun ketika di rumah.<sup>7</sup>

Depresi dapat memperburuk kondisi suatu penyakit kronis atau merupakan dampak dari penyakit kronis seperti jantung, diabetes, hipertensi, dan stroke. Saat ini, gangguan depresi sering ditemukan. Di Indonesia, dengan berbagai faktor psikologis, biologis dan sosial dengan keanekaragaman penduduk menyebabkan peningkatan kasus gangguan jiwa terus bertambah.<sup>8</sup>

Hipertensi merupakan salah satu faktor pemicu depresi terkait penyakit kardiovaskular. Pasien dengan hipertensi beranggapan bahwa penyakit tersebut dapat menimbulkan permasalahan seperti terapi yang lama, pengendalian diet, biaya pengobatan yang mahal, serta kekhawatiran akan komplikasi yang dapat menimbulkan potensi munculnya depresi. Penyakit degeneratif, seperti penyakit jantung koroner, kardiovaskular, dan stroke dapat menjadi faktor risiko terjadinya depresi.<sup>2</sup>

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Distribusi Frekuensi Pasien Hipertensi Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Status Perkawinan, Pekerjaan, Penghasilan

Berdasarkan data yang diperoleh dari 74 responden pada bulan Juni-Juli 2018 di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat disajikan pada tabel 2.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Pasien Hipertensi Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Status Perkawinan, Pekerjaan, dan Penghasilan (n=74)

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	31	42%
	Perempuan	43	58%
	Total	74	100%
Usia	Tidak Produktif	11	15%
	Usia Produktif	63	85%
	Total	74	100%
Status Perkawinan	Kawin	52	70%
	Duda	6	8%
	Janda	16	22%
	Total	74	100%
Pekerjaan	Tidak Bekerja	29	39%
	Bekerja	45	61%
	Total	74	100%
Penghasilan	<Rp. 2.678.028,98	50	68%
	>Rp. 2.678.028,98	24	32%
	Total	74	100%

#### Gambaran Frekuensi dan Persentase Pasien Hipertensi Berdasarkan Berdasarkan Interpretasi BDI

Hasil yang diperoleh antara frekuensi dan persentase pasien hipertensi berdasarkan hasil interpretasi BDI disajikan dalam tabel 3.

**Tabel 3.** Gambaran Frekuensi dan Persentase Pasien Hipertensi Berdasarkan Interpretasi BDI

Interpretasi	Frekuensi	Persentase
Normal	36	49%
Gangguan Mood Ringan	12	16%
Depresi Ringan	23	31%
Depresi Sedang	2	3%
Depresi Berat	1	1%
Depresi Sangat Berat	0	0%
Total	74	100%

### Gambaran Frekuensi dan Persentase Pasien Hipertensi dengan Depresi Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil yang diperoleh antara frekuensi dan persentase pasien hipertensi berdasarkan jenis kelamin disajikan dalam tabel 4.

**Tabel 4.** Gambaran Frekuensi dan Persentase Pasien Hipertensi dengan Depresi Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik	Depresi								Total	CI	
	Normal		Ringan		Sedang		Berat				
Jenis Kelamin	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
Laki-laki	24	77	7	23	0	0	0	0	31	100	0,3132- 0,5327
Perempuan	24	56	16	37	2	5	1	2	43	100	0,4673- 0,6868

Keterangan: CI= *Confidence Interval*

Hasil penelitian terhadap jenis kelamin responden menunjukkan penderita hipertensi dengan depresi paling banyak yaitu pada wanita.

Tingginya prevalensi depresi pada wanita berhubungan dengan perubahan hormonal yang menekan depresi yaitu estrogen, terutama pada pubertas, sebelum menstruasi, setelah kehamilan, dan perimenopause yang menunjukkan bahwa fluktuasi hormon estrogen dapat menjadi pemicu depresi. Terapi hormon pada pasien perimenopause efektif dalam pencegahan pasca depresi. Penelitian lain melaporkan bahwa wanita yang menggunakan kontrasepsi oral menunjukkan penurunan tingkat depresi dibandingkan dengan yang tidak menggunakannya.<sup>9</sup>

Sedangkan pada pria yang memiliki kadar estrogen sistemik yang lebih rendah dibandingkan dengan wanita, memiliki tingkat depresi yang rendah dikarenakan testosteron yang terdapat di otak dirubah menjadi estrogen oleh endogenous aromatase (CYP19). Estrogen dapat memediasi aksi protektif terhadap depresi melalui ekspresi reseptor androgen pada otak pria (terutama reseptor estrogen  $\beta$ ). Dikarenakan testosteron pada pria tidak dipengaruhi siklus seperti estrogen pada wanita, sehingga kadar estrogen pada pria lebih stabil dalam mencegah terjadinya depresi.<sup>2,6,10</sup>

### Gambaran Frekuensi dan Persentase Pasien Hipertensi dengan Depresi Berdasarkan Usia

Hasil yang diperoleh antara frekuensi dan persentase pasien hipertensi berdasarkan usia disajikan dalam tabel 5.

**Tabel 5.** Gambaran Frekuensi dan Persentase Pasien Hipertensi dengan Depresi Berdasarkan Usia

Karakteristik	Depresi								Total		CI
	Normal		Ringan		Sedang		Berat		f	%	
Kategori Usia	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
Usia Produktif	45	71	17	27	0	0	1	2	63	85,14	0,7514-0,9167
Tidak Produktif	3	27	6	55	2	18	0	0	11	14,86	0,0833-0,2486

Keterangan: CI=Confidence Interval

Usia responden pada penelitian ini beragam yaitu dari usia 29 tahun hingga 75 tahun. Peneliti membaginya menjadi 2 kategori, usia tidak produktif (<15 tahun dan >65 tahun) dan usia produktif (15-64 tahun). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien dengan usia tidak produktif memiliki persentase angka depresi lebih tinggi.

Menurut Kaplan & Saddock (2010), pada usia tidak produktif atau lanjut usia, akan terjadi berbagai perubahan seperti perubahan fungsi fisik, kognitif, sampai kepada perubahan psikososial yang akan mempermudah terjadinya depresi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ade Kurniawan (2017) menunjukkan bahwa depresi memiliki korelasi dengan peningkatan usia.<sup>2,11</sup>

#### **Gambaran Frekuensi dan Persentase Pasien Hipertensi dengan Depresi Berdasarkan Status Perkawinan**

Hasil yang diperoleh antara frekuensi dan persentase pasien hipertensi berdasarkan status perkawinan disajikan dalam tabel 6.

**Tabel 6.** Gambaran Frekuensi dan Persentase Pasien Hipertensi dengan Depresi Berdasarkan Status Perkawinan

Karakteristik	Depresi								Total		CI
	Normal		Ringan		Sedang		Berat		f	%	
Status Perkawinan	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
Kawin	42	81	9	17	0	0	1	2	52	100	0,5902-0,7952
Duda	2	33	4	67	0	0	0	0	6	100	0,0346-0,1689
Janda	4	25	10	62,5	2	12,5	0	0	16	100	0,1367-0,3237

Keterangan: CI=Confidence Interval

Hasil penelitian terhadap status perkawinan pada responden menunjukkan penderita hipertensi dengan depresi paling banyak yaitu pada wanita dengan status janda, lalu disusul oleh laki-laki dengan status duda. Jika dilihat dari jumlah responden memang responden dengan status janda atau duda tidak sebanyak yang memiliki status nikah, akan tetapi secara persentase dapat dilihat bahwa responden yang kehilangan pasangannya memiliki persentase depresi lebih tinggi.

Ini sesuai dengan teori Kaplan & Saddock yang menyebutkan perceraian atau perpisahan dapat membuat seseorang depresi. Orang yang tinggal sendiri memiliki tingkat depresi yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang hidup bersama orang lain. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian Ade Kurniawan (2017) yang menunjukkan angka depresi lebih banyak dialami oleh seseorang yang tidak menikah atau ditinggal oleh pasangannya yang merupakan faktor risiko terjadinya depresi.<sup>2,6,11</sup>

### Gambaran Frekuensi dan Persentase Pasien Hipertensi dengan Depresi Berdasarkan Pekerjaan

Hasil yang diperoleh antara frekuensi dan persentase pasien hipertensi berdasarkan hasil interpretasi BDI disajikan dalam tabel 7.

**Tabel 7.** Gambaran Frekuensi dan Persentase Pasien Hipertensi dengan depresi berdasarkan pekerjaan

Karakteristik	Depresi								Total	CI	
	Normal		Ringan		Sedang		Berat				
Pekerjaan	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
Tidak Bekerja	13	45	13	45	2	7	1	3	29	100	0,2885-0,5059
Bekerja	35	78	10	22	0	0	0	0	45	100	0,4941-0,7115

Keterangan: CI=*Confidence Interval*

Hasil penelitian terhadap memiliki atau tidaknya pekerjaan pada responden menunjukkan penderita hipertensi dengan depresi paling banyak yaitu pada responden yang tidak memiliki pekerjaan.

Tidak memiliki pekerjaan menyebabkan banyaknya waktu kosong termasuk dalam berinteraksi sosial yang mendorong rasa bosan dan jenuh sehingga mengarah kepada risiko munculnya depresi. Tidak memiliki pekerjaan juga berhubungan dengan pendapatan. Salah satu cara menghindari depresi yaitu dengan perilaku hidup aktif dan melakukan hal yang tidak membosankan.<sup>2,11</sup>

### Gambaran Frekuensi dan Persentase Pasien Hipertensi dengan Depresi Berdasarkan Penghasilan

Hasil yang diperoleh antara frekuensi dan persentase pasien hipertensi berdasarkan penghasilan disajikan dalam tabel 8.

**Tabel 8.** Gambaran Frekuensi dan Persentase Pasien Hipertensi dengan Depresi Berdasarkan Penghasilan

Karakteristik	Depresi								Total	CI	
	Normal		Ringan		Sedang		Berat				
Penghasilan	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
<Rp 2.678.028,98	26	52	21	42	2	4	1	2	50	100	0,5623-0,2217
>Rp 2.678.028,98	22	92	2	8	0	0	0	0	24	100	0,2283-0,4377

Keterangan: CI=*Confidence Interval*

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, sebanyak 24 dari 50 orang yang

memiliki pendapatan dibawah UMR mengalami depresi. Sedangkan pada responden dengan pendapatan diatas UMR mengalami depresi lebih sedikit.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryawangsa (2015) yaitu keluarga dengan pendapatan dibawah UMR memiliki angka kejadian depresi yang tinggi. Dengan kata lain, pendapatan yang rendah merupakan faktor risiko terjadinya depresi karena pendapatan yang rendah dapat menambah beban pikiran untuk kehidupan kesehariannya.<sup>2,11</sup>

#### **D. Kesimpulan**

Pada pembahasan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pada pasien hipertensi yang mengalami depresi yang mengalami depresi yaitu sebanyak 26 dari 74 responden dengan rincian yang mengalami depresi ringan yaitu 23 orang, depresi sedang 2 orang dan depresi berat sebanyak 1 orang.
2. Sebagian besar responden hipertensi yang memiliki frekuensi paling banyak adalah wanita dengan persentase 44%.
3. Usia tidak produktif memiliki persentase lebih banyak mengalami depresi yaitu sebesar 73% dibandingkan dengan usia produktif yaitu sebesar 29%.
4. Pasien hipertensi yang telah bercerai atau kehilangan pasangannya memiliki angka depresi yang lebih tinggi dibandingkan dengan pasien yang memiliki pasangan seutuhnya.
5. Responden yang tidak memiliki pekerjaan memiliki angka kejadian depresi lebih tinggi dari responden yang memiliki pekerjaan.
6. Dari 50 responden yang memiliki pendapatan dibawah UMR memiliki angka kejadian depresi sebanyak 24 orang (48%).

#### **E. Saran**

##### **Saran Praktis**

1. Diharapkan gunakan kuesioner yang lebih mudah dimengerti dan diisi oleh responden agar pengambilan data dapat dilakukan lebih cepat
2. Lakukan pengambilan data diagnosis hipertensi secara lengkap beserta grade nya agar dapat ditambahkan kedalam variabel.

##### **Saran Praktis**

1. Penelitian ini dapat berguna sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Berdasarkan data deskriptif ini, penelitian selanjutnya dapat mencari hubungan antara hipertensi dan kejadian depresi.
2. Lakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara hipertensi dan depresi, dikarenakan terdapat suatu penelitian di Hong Kong, China, bahwa hipertensi berhubungan dengan kecemasan bukan depresi.

#### **Daftar Pustaka**

- Departemen Kesehatan Jawa Barat. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2012. Profil Sehat Provinsi Jawa Barat Tahun 2012. 2012;34–6.
- Kurniawan A. Gambaran Tingkat Depresi dengan Hipertensi di Dusun Banyuurip Sleman Yogyakarta. 2017; Available from: <http://repository.stikesayaniy.ac.id/2180/>
- Kemkes. Pusdatin Hipertensi. Infodatin. 2014;(Hipertensi):1–7.
- Seventh report of the Joint National Committee on Prevention, Detection, Evaluation, and Treatment of High Blood Pressure. [Internet]. [cited 2018 Jan 30]. Available

- from: <https://reference.medscape.com/medline/abstract/14656957>
- Sudoyono W, Bambang S, Idrus A, Marcellus S. Buku ajar ilmu penyakit dalam. Jakarta: Interna Publishing; 2009.
- Kaplan, Sadock's. Kaplan and Sadock's Synopsis of Psychiatry (10th ed). 10th ed. 2017.
- Ranna P. What Is Depression? [Internet]. 2017 [cited 2018 Jan 30]. Available from: <https://www.psychiatry.org/patients-families/depression/what-is-depression>
- KEMENKES. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia [Internet]. depkes.go.id. 2016 [cited 2018 Feb 6]. Available from: <http://www.depkes.go.id/article/print/16100700005/peran-keluarga-dukung-kesehatan-jiwa-masyarakat.html>
- Albert PR. Why is depression more prevalent in women? J Psychiatry Neurosci [Internet]. 2015 Jul;40(4):219–21. Available from: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/26107348>
- Li Z, Li Y, Chen L, Chen P, Hu Y. Prevalence of Depression in Patients With Hypertension. Medicine (Baltimore) [Internet]. 2015 Aug [cited 2018 Feb 22];94(31):e1317. Available from: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/26252317>
- Fiske A, Wetherell JL, Gatz M. Depression in older adults. Annu Rev Clin Psychol [Internet]. 2009 [cited 2018 Jul 23];5:363–89. Available from: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/19327033>